

BAB V

KESIMPULAN

Penggunaan Diplomasi Kebudayaan bagi Indonesia sebagai salah satu media dalam mencapai sasaran dan tujuan melalui sebuah event olahraga sangatlah tepat dimana ketika diplomasi politik yang biasanya diterapkan tidak cukup efektif untuk menarik simpati dunia Internasional. Media yang dipergunakan tersebut salah satunya adalah melalui Asean Paragames 2011.

Penyelenggaraan Asean Paragames 2011 ini merupakan misi pelengkap bagi misi-misi diplomasi lainnya yang dilancarkan oleh Indonesia sebagai kelanjutan langkah dari diplomasi kebudayaan. Penggunaan sarana event ini bersifat positif karena didalamnya ada pengenalan unsur-unsur budaya yang kental dan bersifat damai. Asean Paragames 2011 merupakan event olahraga difabel yang bertaraf Internasional se Asia Tenggara, maka diharapkan dengan adanya event ini, maka Indonesia sebagai tuan rumah dan Solo sebagai tempat penyelenggaraannya dapat dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat Internasional.

Asean Paragames 2011 ini dihadiri oleh kontingen dari 11 negara di kawasan Asia Tenggara. Mereka tidak hanya memperebutkan untuk menjadi pemenang, namun adanya event ini juga bertujuan untuk memupuk persahabatan atau hubungan baik antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Dengan adanya Asean Paragames ini, Pemerintah Indonesia dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk mencapai kepentingan Indonesia, khususnya Solo yaitu dalam rangka promosi pariwisata dan budaya Solo. Dan

dalam jangka panjang, hal tersebut tentunya dapat meningkatkan perekonomian negara pada umumnya, dan Solo pada khususnya. Dengan adanya penyelenggaraan event ini, wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung ke Solo yang berarti Solo telah dapat meraih perhatian masyarakat baik lokal maupun internasional. Selain itu, dengan dipilihnya Indonesia sebagai tuan rumah dan Solo sebagai tempat penyelenggaraannya berarti secara garis besar Indonesia telah mendapat kepercayaan dari masyarakat Internasional, apalagi dengan prestasi para atlet Indonesia yang cukup membanggakan dengan menduduki peringkat ke dua. Tentu saja hal tersebut menjadi suatu kebanggaan tersendiri sebagai tuan rumah.

Bukan hanya sebagai alat promosi pariwisata dan budaya Solo, event ini juga dimanfaatkan Pemerintah Indonesia untuk memperkenalkan Solo sebagai kota yang peduli dengan kesejahteraan kaum difabel agar mereka tak lagi dipandang sebelah mata. Terbukti dengan adanya event Asean Paragames tersebut, fasilitas olahraga untuk kaum difabel lebih terjamin saat ini. Dengan adanya fasilitas yang memadai tersebut, Indonesia berhasil mengirimkan delegasinya untuk mengikuti acara Paralympic di London pada tahun 2012. Ini merupakan bukti bahwa Indonesia, khususnya atlet difabel yang dulunya dipandang sebelah mata, sekarang mulai di perhitungkan di kancah Olahraga Internasional tersebut.

Dengan berbagai aspek pendukung, event Asean Paragames 2011 dapat berjalan dengan sukses, tanpa adanya suatu hambatan yang berarti. Melalui pelaksanaan event ini, diharapkan masyarakat dapat melihat dan mengetahui

bahwa kaum difabel mampu berprestasi. Dengan prestasi tersebut juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Indonesia, khususnya Pemerintah Kota Surakarta agar segala fasilitas yang dapat mendukung kemajuan kaum difabel terus dilakukan peningkatan. Bukan hanya itu, event Asean Paragames 2011 juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan atau memperkenalkan kebudayaan Kota Solo khususnya, selaku tempat penyelenggaraan event tersebut.

Penulis berharap kajian ini berguna untuk menambah pengetahuan pembaca, khususnya mengenai diplomasi kebudayaan melalui olahraga. Dalam hal ini yaitu dalam Penyelenggaraan Asean Paragames 2011. Penulis juga berharap bahwa tak ada lagi orang yang memandang kaum difabel itu sebelah mata. Mereka mengagumkan dan patut untuk dibanggakan.